

**PENGUNAAN ALAT PERAGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS III/B MI DDI 1 PALOPO**

Rosmawati¹, Nurmala²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

¹rosmawatir383@gmail.com, ²mala1984nur@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a qualitative research type with a population of 23 students. From the research conducted, it was found that the learning outcomes of students in the subject of aqidah akhlak class III / B at MI DDI 1 Palopo were still low, due to the lack of teacher creativity in delivering lessons. Therefore, the researcher conducted research in class III / B MI DDI 1 Palopo with the aim of improving learning in the subject of aqidah akhlak so that it could improve student learning outcomes through the use of teaching aids in the form of picture media and concrete objects. The research started from the pre-cycle, cycle I and cycle II. Each cycle goes through four stages of research, namely planning, action, observation, and reflection. In cycle I, the learning outcomes were 55.0% or 13 students achieved the KKM while 45.0% or 10 students had not achieved the KKM. In cycle II, 23 students or 100% had achieved the KKM. Thus, from the results of the study it can be seen that by using teaching aids in the form of image media and concrete objects in the lessons of faith and morals, it can increase interest in learning and make it easier for students to understand the lessons, so that it can improve learning outcomes and changes in character to become a better person can be achieved.

Keywords: *Faith And Morals, Teaching Aids, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan populasi sebanyak 23 peserta didik. Dari penilitan yang dilakukan, ditemukan hasil belajar peserta didik pada pelajaran akidah akhlak kelas III/B di MI DDI 1 Palopo masih rendah, disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di kelas III/B MI DDI 1 Palopo dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada pelajaran akidah akhlak sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan alat peraga berupa media gambar dan benda kongkret. Penelitian dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui empat tahap penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh hasil belajar 55,0% atau 13 peserta didik mencapai KKM sedangkan 45,0% atau 10 peserta didik belum mencapai KKM. Siklus II, 23 peserta didik atau 100% sudah

mencapai KKM. Dengan demikian, dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan alat peraga berupa media gambar dan benda kongkrit pada pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan minat belajar dan memberi kemudahan pada peserta didik dalam memahami pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan perubahan karakter menjadi pribadi yang lebih baik dapat tercapai.

Kata kunci: akidah akhlak, alat peraga, hasil belajar

A. Pendahuluan

Banyak pengertian belajar yang telah dikemukakan para ahli, diantaranya adalah menurut Gagne (1985), bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut terdapat 3 ciri utama belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

Hal ini yang terkadang pada pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan, terutama pada pelajaran akidah akhlak kelas III di MI DDI 1 Palopo, dimana pada penerapan hasil pembelajaran tersebut yang diharapkan dapat berdampak perubahan positif pada perilaku peserta didik. Peserta didik kadang kala sangat kesulitan untuk bisa memahami secara maksimal tentang apa yang dipelajarainya, sehingga tidak mampu menerapkan apa yang telah didapatkan dari setiap materi pelajaran yang ada pada

pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini membuat guru berfikir dimana letak permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Untuk itu guru selaku penulis berdiskusi bersama rekan sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi.

B. Metode Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Kemudian di dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Studi Pendahuluan

Dari hasil refleksi kegiatan prasiklus diperoleh identifikasi masalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami tujuan yang ingin dicapai pada setiap materi pelajaran akidah akhlak. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga

mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh dan pembentukan karakter yang masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk itu dilakukan analisis masalah, ditemukan hampir sebagian peserta didik kelas III/b di MI DDI 1 Palopo kurang tertarik terhadap pelajaran akidah akhlak, karena guru banyak menggunakan satu metode yang monoton tanpa dilakukan variasi metode. Oleh karena itu, guru dan pengamat menentukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah dengan menggunakan media ajar berupa alat peraga yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak menjadi meningkat

Rumusan masalah dapat disampaikan bagaimanakah upaya meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III/ b di MI DDI 1 Palopo dan kemampuannya dalam memahami tujuan dari setiap materi ajar pada pelajaran akidah akhlak, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media ajar berupa alat peraga yang bervariasi.

Prosedur pelaksanaan Tindakan

yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Kemudian di dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Kemmis & Mc. Taggart (1991) menetapkan focus melalui studi pendahuluan yang merupakan prosedur dalam PTK. Adapun fokus yang dimaksud adalah: identifikasi masalah, analisis masalah, dan pengembangan alternatif Tindakan.

2. Langkah-langkah perbaikan pembelajaran

Dari hasil refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi pada saat pra siklus guru harus dapat merancang perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dari semua unsur yaitu: Tujuan pembelajara, materi, metode pembelajaram, kegiatan pembelajaran serta evaluasi. Langkah-langka perbaikan pembelajaran dirancang dengan urutan sebagai berikut: persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

3. Prosedur pelaksanaan

a. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

serta hasil belajar anak (Asrori, 2008:52-54)

Penulis dibimbing pengamat membuat perencanaan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini yang pertama dilakukan yaitu menganalisis masalah yang terjadi di kelas, kemudian menganalisis kurikulum dan silabus untuk menentukan indikator dan menyusun skenario pembelajaran. Penulis juga membuat rencana analisis hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

(1) Tindakan

Tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Tindakan digunakan sebagai kebijakan untuk mengembangkan tindakan-tindakan selanjutnya.

Prosedur awal yang dilakukan guru dalam tindakan yaitu mempersiapkan materi ajar dan alat peraga yang akan digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengelola kelas dan melakukan kegiatan sesuai skenario yang telah dirancang

(2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan seorang pengamat untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan yang sedang dilakukan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi.

Adapun aspek yang diamati diantaranya pengamatan terhadap guru. Bagaimana cara guru menyampaikan materi ajar, menggunakan media yang tepat dalam mengajar serta kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Peserta didik juga tidak luput dari pengamatan, yaitu seberapa besar keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.

4. Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengingat, mencermati, menganalisis dan mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian yang dilakukan di MI DDI 1 Palopo, terdapat beberapa data yang diperoleh yang akan dibahas sebagai berikut:

(a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat setelah terlebih dahulu melihat hasil refleksi dari kegiatan pra siklus yang menunjukkan masih adanya peserta didik kelas III/b yang mencapai hasil belajar di bawah KKM sebesar 45,0% yaitu sebanyak 10 orang peserta didik dan tentu saja masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu penulis berpedoman pada kurikulum dan silabus dalam menentukan indikator yang akan dijabarkan dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus 1. Pada siklus 1 penulis merencanakan menggunakan media gambar dan alat peraga berupa benda konkret untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi ajar pada pembelajaran akidah akhlak.

(b) Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Oktober 2021. Sebelumnya penulis sebagai guru telah menyiapkan alat peraga berupa beberapa gambar yang disesuaikan dengan materi ajar

yang diajarkan. Setelah mengkondisikan kelas, guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar tersebut, kemudian meminta peserta didik untuk mengamati bagian-bagian dari gambar yang diminta oleh guru. Selanjutnya guru menunjukkan benda konkret yang telah disediakan oleh guru. Lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan secara acak untuk dijawab peserta didik. Pada kegiatan ini, tidak semua peserta didik mendapat giliran menjawab, namun guru melanjutkan pada kegiatan inti dan setelah melakukan evaluasi, guru menutup pembelajaran karena waktu sudah habis.

(c) Pengamatan

Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran ukurannya kurang besar, sehingga peserta didik yang duduk di bangku bagian belakang tidak dapat melihat dengan jelas. Guru juga kurang mampu mengelola waktu yang tersedia dengan baik, sehingga pada saat jam belajar sudah selesai masih ada peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas.

(d) Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kegiatan siklus 1 dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Afika	80	Tuntas
2	Mutia	55	Tidak Tuntas
3	Adilah	57	Tidak Tuntas
4	Adinda	88	Tuntas
5	Afifah	60	Tidak Tuntas
6	Hidayah	83	Tuntas
7	Aqhila	80	Tuntas
8	Jio	55	Tidak Tuntas
9	Khanza	60	Tidak Tuntas
10	Luthfiah	50	Tidak Tuntas
11	Diandra	75	Tuntas
12	Naura	84	Tuntas
13	Aisyah	82	Tuntas
14	Naila	78	Tuntas
15	Fauziyah	95	Tuntas
16	Ilmi	82	Tuntas
17	Rama	60	Tidak Tuntas
18	Resti	53	Tidak Tuntas
19	Syafiqah	77	Tuntas
20	Talita	80	Tuntas
21	Yudha	60	Tidak Tuntas
22	Maura	85	Tuntas
23	Adam	56	Tidak Tuntas
JUMLAH		1633	
RATA-RATA		71	
NILAI TERTINGGI		95	
NILAI TERENDAH		50	

Dari data pada tabel dapat kita lihat hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar prasiklus, dengan pencapaian nilai di atas KKM adalah 70 berarti ada 13 peserta didik yang berhasil mencapai KKM sedangkan 10 orang peserta didik masih mendapat nilai di bawah KKM.

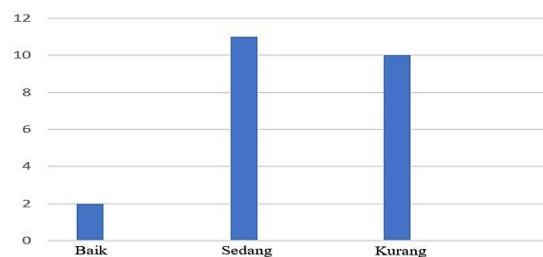
Jika disajikan dalam capaian nilai kurang, sedang dan baik, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase	SIKLUS
1	Baik	86 - 100	2	8,7 %	I
2	Sedang	70 - 85	11	47,8 %	I

3	Kurang	0 - 69	10	43,5 %	I
---	--------	--------	----	--------	---

Untuk lebih jelasnya, data di atas dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 1. Grafik hasil belajar peserta didik siklus 1

(e) Refleksi

Hasil pembelajaran pada siklus 1 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada saat prasiklus. Pada siklus 1 sebanyak 55,0 % atau 13 orang peserta didik sudah mencapai KKM dan 45,0 % atau 10 orang siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Penulis merasa yakin jika penelitian dilanjutkan pada siklus II maka hasil belajar akan mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus II

(a) Perencanaan :

Setelah melihat hasil refleksi pada siklus 1, penulis di bimbing oleh seorang pengamat menganalisis kembali hal-hal apa saja yang menyebabkan masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM.

Dengan mengacu pada kurikulum dan silabus, penulis menyusun skenario pembelajaran dengan lebih meningkatkan pada penerapan media gambar yang lebih besar dengan warna yang lebih menarik dan menambah alat peraga dengan menggunakan benda konkret. Selanjutnya penulis juga merencanakan alokasi waktu yang lebih baik agar guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai skenario yang dibuat dan selesai tepat waktu

(b) Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 dengan mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Pada awal kegiatan, guru melakukan apersepsi dengan menunjuk seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menunjukkan mana jawaban yang diminta berdasarkan pertanyaan dengan menunjukkan gambar yang telah disediakan guru di papan tulis dan benda konkret yang telah disediakan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II. Pada kegiatan inti, guru dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk menyimak penjelasan guru sambil memperhatikan alat peraga yang digunakan oleh guru,

sebab melalui benda konkret peserta didik tidak menghayal membayangkan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan materi ajar dan tidak bingung dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi antusias ingin mengetahui tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

c) Pengamatan

Pada pengamatan siklus II ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik, serta menggunakan media yang inovatif untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak.

d) Hasil belajar

Hasil belajar pada perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Afika	83	Tuntas
2	Mutia	75	Tuntas
3	Adilah	80	Tuntas
4	Adinda	90	Tuntas
5	Afifah	79	Tuntas
6	Hidayah	86	Tuntas
7	Aqhila	85	Tuntas
8	Jio	77	Tuntas
9	Khanza	82	Tuntas
10	Luthfiah	100	Tuntas
11	Diandra	86	Tuntas
12	Naura	88	Tuntas
13	Aisyah	82	Tuntas

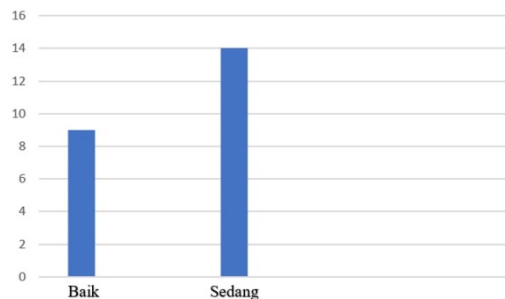
14	Naila	86	Tuntas
15	Fauziyah	95	Tuntas
16	Ilmi	87	Tuntas
17	Rama	78	Tuntas
18	Resti	77	Tuntas
19	Syafiqah	83	Tuntas
20	Talita	80	Tuntas
21	Yudha	76	Tuntas
22	Maura	86	Tuntas
23	Adam	76	Tuntas
JUMLAH		1902	
RATA-RATA		83	
NILAI TERTINGGI		100	
NILAI TERENDAH		75	

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar pada siklus I, dengan pencapaian nilai di atas KKM adalah 70 berarti sudah 100% siswa dinyatakan berhasil. Untuk itu penulis menyatakan bahwa penggunaan media gambar dan benda kongkret dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas III/b pada pelajaran akidah akhlak. Penelitian tidak dilanjutkan lagi karena dianggap telah berhasil. Jika disajikan dalam capaian nilai kurang, sedang dan baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase	SIKLUS
1	Baik	86 - 100	9	39,1 %	II
2	Sedang	70 - 85	14	60,9 %	II
3	Kurang	0 - 69	0	0 %	II

Untuk lebih jelasnya, data di atas dapat dilihat melalui grafik berikut:.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

E. Kesimpulan

Melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media ajar berupa alat peraga secara bervariasi dengan menyesuaikan materi ajar berupa media gambar dan benda kongkrit dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas III/b di MI DDI 1 Palopo menjadi meningkat.

Dengan menggunakan alat peraga yang bervariasi, peserta didik lebih memahami apa yang dipelajarinya.

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II diperoleh perubahan hasil belajar yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga yang bervariasi pada pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu

strategi dan metode di dalam mengajar untuk memberikan hasil belajar yang sangat baik pada peserta didik, sehingga hasil belajar tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik ke dalam kehidupan sehari-harinya dan pada akhirnya akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan norma dan syariat agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar*
Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher. Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Jauhari, Muhammad Rabbi. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung : Pustaka.
- Heri Gunawan. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. 1984. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina aksara.
- Zaki Mubarak Latif, dkk. 2001. *Akidah Islam*. Yokyakarta: UII Pres.
- Yunahar Ilyas. 2010. *Kuliah akidah Islam*. Yokyakarta: LPPI.
- Amudidin, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.